

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA KELAS VII DI PONDOK
PESANTREN ISLAM IBADURRAHMAN STABAT**

SKRIPSI

KHOIRUN NASIHA DAULAY

218600041



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)30/7/26

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA KELAS VII DI PONDOK
PESANTREN ISLAM IBADURRAHMAN STABAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH:

KHOIRUN NASIHA DAULAY

218600041

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

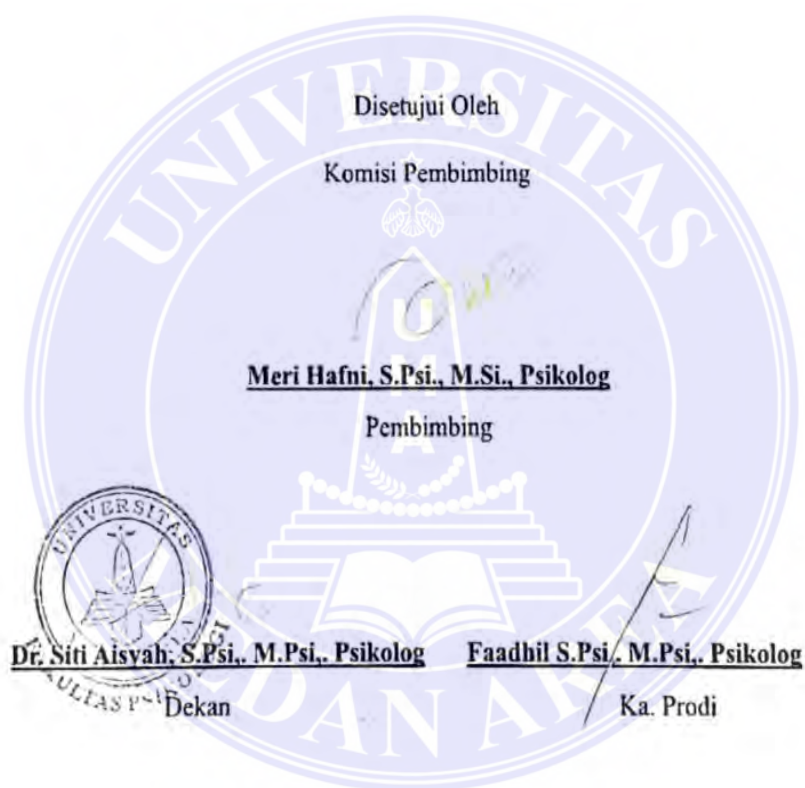
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)30/7/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian
Diri Pada Remaja Kelas VII Di Pondok Pesantren Islam
Ibadurrahman Stabat
Nama : Khoirun Nasiha Daulay
NPM : 218600041
Fakultas : Psikologi



Tanggal Lulus: 10 Februari 2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nasiha Daulay
NPM : 218600041
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 10 Februari 2026



Khoirun Nasiha Daulay

218600041

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Khoirun Nasiha Daulay
NPM	: 218600041
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Jenis Karya	: Skripsi

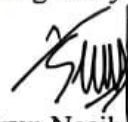
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Kelas VII Di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 10 Februari, 2026

Yang menyatakan



Khoirun Nasiha Daulay

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA KELAS VII DI PONDOK PESANTREN ISLAM IBADURRAHMAN STABAT

OLEH:

KHOIRUN NASIHA DAULAY

218600041

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengukur seberapa besar hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada remaja kelas VII di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 83 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dengan nilai validitas $>0,3$ dan reliabilitas sebesar 0,949, skala penyesuaian diri dengan nilai validitas $>0,3$ dan reliabilitas sebesar 0,881. Analisis data menggunakan korelasi product moment diperoleh hasil dengan asumsi terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada remaja. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien $r_{xy} = 0,661$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,436 menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap penyesuaian diri, sedangkan 56,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar dukungan sosial teman sebaya.

Kata kunci: dukungan sosial teman sebaya, penyesuaian diri, remaja

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN PEER SOCIAL SUPPORT AND SELF-ADJUSTMENT AMONG SEVENTH-GRADE STUDENTS AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL IBADURRAHMAN STABAT

BY:

KHOIRUN NASIHA DAULAY

218600041

This study aims to examine and measure the extent of the relationship between peer social support and self-adjustment among seventh-grade adolescents at the Islamic Boarding School Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat. This research employed a quantitative approach with a sample of 83 adolescents. The sampling technique used was non-probability sampling with a total sampling method. Data were collected using a peer social support scale with a validity value of >0.3 and a reliability coefficient of 0.949, and a self-adjustment scale with a validity value of >0.3 and a reliability coefficient of 0.881. Data analysis using the product moment correlation showed that there was a positive relationship between peer social support and self-adjustment among adolescents. The results of the analysis indicated a correlation coefficient value of $r_{xy} = 0.661$ with a significance level of $p < 0.001$. The coefficient of determination (r^2) was 0.436, indicating that peer social support contributed 43.6% to self-adjustment, while the remaining 56.4% was influenced by other factors beyond peer social support.

Keywords: *Peer Social Support, Self-Adjustment, Adolescents*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Khoirun Nasiha Daulay, lahir di Kota Medan pada 11 Agustus 2002. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, penulis mempunyai seorang kakak dan dua orang abang. Penulis merupakan putri dari bapak Muhammad Tohir Daulay dan Ibu Nani Wahyuni.

Penulis menjalani pendidikan dasar di SD Negeri 060833 Medan dan menyelesaikannya pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 16 Medan dan lulus pada tahun 2017. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAS Kartika 1-2 Medan dan lulus pada tahun 2020.

Selama menempuh pendidikan di SMAS Kartika 1-2 Medan, penulis aktif dalam kegiatan organisasi Pramuka dan OSIS. Dalam organisasi Pramuka, penulis dipercaya menjabat sebagai Sekretaris Dewan Ambalan Pramuka Kartika, yang bertanggung jawab dalam kegiatan administrasi dan pelaksanaan program kepramukaan. Sementara dalam organisasi OSIS, penulis menjabat sebagai Bendahara OSIS, dengan tugas mengelola anggaran kegiatan dan keuangan organisasi. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan resmi terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada remaja kelas vii di pondok pesantren islam ibadurrahman stabat"**.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Meri Hafni S.Psi, M.Si, Psikolog, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan untuk membantu dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga kepada ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si, ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi dan ibu Emma Fauziah Saragih, S.Psi, M.Psi atas saran yang diberikan untuk menyempunakan penulisan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kemudahan untuk penulis dapat melakukan penelitian.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua, kakak, abang dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa, dukungan emosional, dukungn moral dan motivasi kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan atas dukungan moral, saran, dan bantuannya selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis



Khoirun Nasiha Daulay
NPM. 218600041

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penyesuaian Diri	7
2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri	7
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	8
2.1.3 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	10
2.1.4 Ciri-Ciri Penyesuaian Diri.....	11

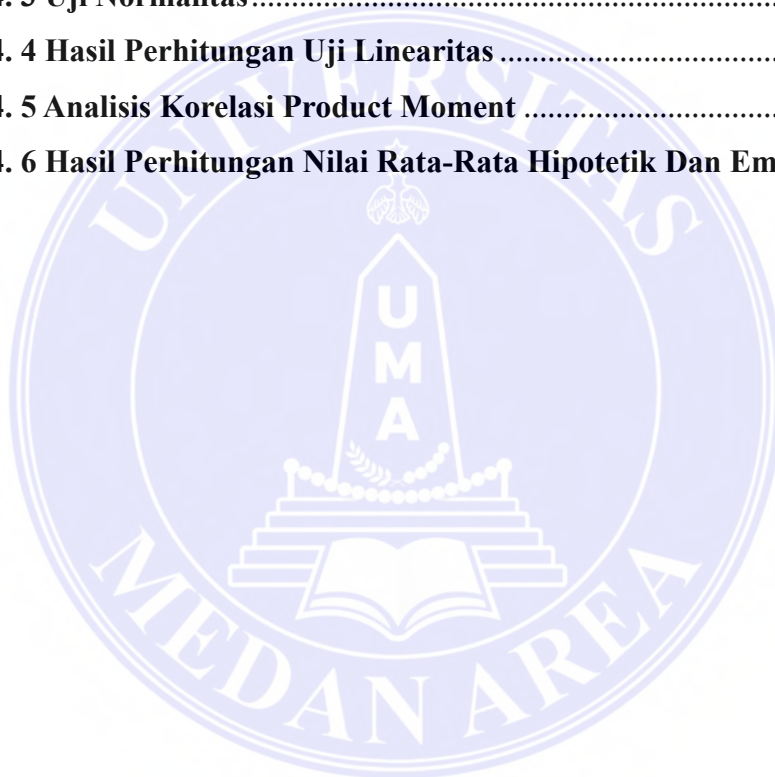
2.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya	13
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	13
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman sebaya..	14
2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	15
2.2.4 Ciri- Ciri Dukungan Sosial Teman Sebaya	17
2.3 Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri ...	18
2.4 Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.1.1 Waktu Penelitian	21
3.1.2 Tempat Penelitian.....	21
3.2 Bahan dan Alat.....	22
3.3 Metodologi Penelitian.....	22
3.3.1 Tipe Penelitian.....	22
3.3.2 Pengumpulan Data	22
3.3.3 Metode Uji Coba Alat Ukur	23
3.3.4 Metode Analisis Data	24
3.3.5 Definisi Operasional.....	24
3.4 Populasi dan Sampel	25
3.4.1 Populasi	25
3.4.2 Sampel.....	25
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	25
3.5 Prosedur Kerja.....	25
3.5.1 Persiapan Administrasi.....	25
3.5.2 Persiapan Alat Ukur	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Analisis Data	29
4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	29
4.1.2 Uji Normalitas	32
4.1.3 Uji Linearitas.....	32

4.1.4 Uji Hipotesis	33
4.1.5 Uji Mean	34
4.2 Pembahasan	35
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Simpulan	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	43



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	21
Tabel 3.2 Item Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Uji Coba....	26
Tabel 3. 3 Item Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba	27
Tabel 4. 1 Item Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji coba.....	30
Tabel 4. 2 Item Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji coba.....	31
Tabel 4. 3 Uji Normalitas	32
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	32
Tabel 4. 5 Analisis Korelasi Product Moment	33
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik Dan Empirik	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Penyesuaian Diri	34
Gambar 2. Kurva Dukungan Sosia Teman Sebaya.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, menawarkan lingkungan yang berbeda dari sekolah formal, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang kaya akan nilai-nilai spiritual. Santri diharapkan untuk beradaptasi dengan berbagai aspek kehidupan baru, termasuk aturan yang ketat, interaksi sosial dengan teman sebaya, serta tuntutan akademis yang lebih tinggi. Proses penyesuaian ini sering kali menimbulkan berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan perkembangan sosial.

Setiap individu pasti membutuhkan bantuan ataupun peran orang lain dalam hidupnya. Hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan satu dengan yang lainnya. Jika seseorang sedang menghadapi masalah baik ringan ataupun berat, keberadaan orang lain disampingnya tentu akan sangat berdampak bagi orang tersebut. Proses penyesuaian diri tidak bisa dipisahkan dari setiap makhluk hidup, Individu yang tidak mampu melakukan penyesuaian maka akan mudah tersingkirkan dan tidak bisa mempertahankan keberadaannya. Penyesuaian diri merupakan sebuah proses agar individu dapat menerima dan mengatasi perubahan dalam setiap keadaan yang tidak berjalan sesuai ekspektasinya.

Sunarno dan Hartono (2022) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keseimbangan dalam diri dengan lingkungan sekitarnya. Fatimah (Noviandari, 2021) menyatakan penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar menjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Penyesuaian diri merupakan proses penting yang dialami oleh setiap individu, terutama pada masa remaja. Remaja kelas VII di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat, berusia 12 hingga 13 tahun, pada usia ini mereka berada pada fase transisi yang krusial dan fase pencarian jati diri dalam perkembangan mereka. Hafni dkk, (2025) Tugas perkembangan pada masa remaja mencakup berbagai

aspek fisik, emosional, sosial, dan moral yang harus dicapai agar individu dapat bertransisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada saat remaja tinggal di pondok pesantren akan muncul masalah pada remaja karna adanya perubahan lingkungan dan sosial yang signifikan dengan kondisi tempat asal mereka. Dalam kondisi ini, santri dituntut untuk belajar bagaimana cara hidup dan berinteraksi dengan baik di lingkungan baru mereka, baik penyesuaian dengan teman sebaya, dengan pengasuh dan dengan aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren.

Remaja yang tinggal di pondok pesantren diharuskan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, selama proses penyesuaian diri pada remaja terjadi berbagai macam dinamika, ada remaja yang dapat menyesuaikan diri dengan baik karna mereka telah terbiasa melakukan aktivitas sendiri sebelum tinggal di pondok pesantren, tetapi tidak menutup kemungkinan ada juga remaja yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri karena belum terbiasa dengan aktivitas yang harus dilakukan sendiri karna di kehidupan sebelumnya mereka mendapat bantuan dari berbagai macam pihak yang selalu membantu mereka untuk mengerjakan pekerjaannya.

Pada masa awal memasuki pondok pesantren, para remaja sering mengalami berbagai tantangan dalam proses penyesuaian diri, terutama pada beberapa minggu pertama. Pada periode ini, santri merasakan ingin pulang ke rumah serta kesulitan dalam mengelola waktu. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan pola hidup yang sebelumnya lebih bebas menjadi teratur dan terjadwal. Jika di rumah santri terbiasa dengan waktu yang tidak tetap, seperti jadwal makan, bangun, dan tidur, maka di pondok pesantren seluruh aktivitas telah ditentukan secara ketat setiap harinya. Kondisi ini menuntut santri untuk belajar hidup mandiri, mengurus kebutuhan pribadi, mengatur waktu, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya tanpa bergantung pada orang lain. Namun, pada kenyataannya masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan kemandirian tersebut, seperti kurangnya inisiatif, ketergantungan pada orang lain, serta rendahnya kemampuan mengelola waktu.

Para santri baru di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman ditempatkan dalam satu kamar tidur yang berisi sekitar 40 orang. Santri juga diharuskan menyesuaikan diri dengan kondisi tidur yang ramai, yang mungkin sangat berbeda

dari kebiasaan mereka di rumah, ketika di rumah mereka biasanya tidur dalam suasana yang lebih tenang, baik sendirian maupun hanya bersama saudara. Oleh karena itu, pengalaman tidur dalam kelompok besar ini menjadi tantangan tersendiri, dan juga merupakan kesempatan untuk belajar beradaptasi dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

Santri harus menghadapi kegiatan belajar yang padat, baik dalam pembelajaran formal maupun kegiatan keagamaan di pesantren. Kondisi ini menuntut santri untuk memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Namun, pada kenyataannya masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap kegiatan belajar. Kesulitan tersebut terlihat dari menurunnya motivasi belajar. Selain itu, perbedaan metode pembelajaran antara sekolah formal dan pesantren juga menjadi tantangan tersendiri bagi santri.

Sering kali para santri memanfaatkan jadwal jum'at keluar, dimana para santri bisa keluar dari lingkungan pondok pesantren setiap hari jum'at dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Mereka biasanya keluar untuk membeli kebutuhan yang sudah habis atau pun hanya untuk makan bersama di tempat yang mereka inginkan. Tetapi momen ini sering sekali dimanfaatkan oleh santri dan pada akhirnya mereka kembali ke pondok pesantren melewati jam yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa santri belum menunjukkan kemampuan penyesuaian diri yang optimal. Santri masih mengalami berbagai kesulitan, seperti *homesick* (rindu rumah) dan perubahan pola hidup yang cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian santri belum mampu beradaptasi secara efektif dengan lingkungan baru di pondok pesantren. Kurangnya dukungan sosial dari teman sebaya dapat mempengaruhi hambatan santri dalam menjalin interaksi sosial serta menyesuaikan diri dengan rutinitas pesantren, sehingga proses adaptasi dirasakan kurang menyenangkan.

Dukungan teman sebaya ini merujuk pada kenyamanan, kepedulian, atau segala bentuk bantuan lainnya yang diterima dari orang lain atau kelompok. Tidak

adanya dukungan sosial teman sebaya dapat menimbulkan seseorang kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang bisa berpengaruh bagi kehidupan individu. Teman sebaya (*peer*) merupakan individu yang memiliki kedudukan, usia, status, dan pola pikir yang hampir sama. Blazevic (Kurniawan, 2018) mengatakan bahwa teman sebaya merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebayanya tergantung pada persepsi individu terhadap lingkungan kelompoknya.

Kelompok teman sebaya merupakan bentuk sosialisasi yang mempunyai pengaruh yang kuat untuk menjalankan tugas perkembangannya dengan baik, remaja harus memiliki *consistent of self* atau standar internal untuk mengevaluasi dirinya sendiri dalam berbagai aspek kehidupannya agar tidak terjadi krisis identitas. Smet (Zalika & Rusmawati, 2022) menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu fungsi ikatan sosial yang mencakup dukungan emosional, dorongan untuk mengungkapkan perasaan, serta pemberian nasihat dan informasi yang berkembang dalam hubungan dengan teman sebaya. Individu dengan dukungan teman sebaya yang lebih tinggi akan memiliki pikiran positif terhadap situasi sulit dibandingkan dengan individu yang memiliki dukungan teman sebaya yang lebih rendah.

Dukungan sosial teman sebaya di pondok pesantren masih menunjukkan berbagai keterbatasan dalam membantu proses penyesuaian diri santri, khususnya pada masa awal tinggal di lingkungan pesantren. Dukungan yang seharusnya mencakup aspek emosional, sosial, dan praktis belum sepenuhnya dirasakan secara optimal oleh seluruh santri. Keterbatasan dukungan emosional menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan dalam mengatasi perasaan rindu terhadap rumah dan keluarga, sehingga muncul perasaan kesepian dan kecemasan yang berkelanjutan. Selain itu, kurangnya dukungan sosial membuat santri tidak selalu memiliki teman sebaya yang mampu memberikan rasa aman dan kenyamanan emosional. Dukungan praktis, seperti kerja sama dalam menyelesaikan tugas, saling meminjamkan perlengkapan, serta pemberian dorongan positif, juga belum berjalan secara konsisten. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya interaksi

sosial antarsantri dan menghambat terbentuknya hubungan yang kuat, sehingga proses penyesuaian diri santri di lingkungan pondok pesantren menjadi terhambat.

Selain itu, dukungan teman sebaya belum sepenuhnya berperan secara efektif dalam membantu santri menghadapi berbagai tantangan, baik dalam bidang akademik maupun kegiatan sehari-hari. Bentuk dukungan seperti saling membantu dalam proses belajar, berbagi pengalaman, serta pemberian saran terkait pengelolaan waktu masih terbatas dan belum dilakukan secara konsisten. Kondisi ini menyebabkan dukungan tersebut kurang berkontribusi dalam meningkatkan rasa percaya diri santri. Ketika santri merasa kurang didukung dan kurang dihargai oleh teman-temannya, mereka cenderung ragu untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini pada akhirnya menghambat proses penyesuaian diri serta membuat sebagian santri merasa kurang nyaman dan kurang diterima di lingkungan barunya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya pada remaja di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman belum tergolong optimal dan belum sepenuhnya berperan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari santri. Bentuk dukungan sosial yang seharusnya muncul melalui berbagai aktivitas positif masih terbatas dan belum dirasakan secara merata oleh seluruh santri di lingkungan pesantren. Dalam beberapa kondisi, santri belum secara konsisten saling mendengarkan dan memberikan penguatan emosional ketika ada teman yang mengalami rindu rumah atau kesulitan dalam beradaptasi, sehingga perasaan cemas dan ketidaknyamanan masih sering dirasakan. Keterbatasan dukungan sosial ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses penyesuaian diri, pengembangan potensi akademik, maupun pembentukan karakter santri selama berada di lingkungan pesantren. Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada remaja kelas VII di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di jelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang muncul yaitu apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial

teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman stabat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada remaja Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat.

1.4 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada remaja. Dengan asumsi semakin baik tingkat dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin baik pula penyesuaian diri.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan kajian teori perkembangan khususnya dalam permasalahan yang berkaitan dengan dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada remaja.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemahaman bagi santri mengenai pentingnya dukungan sosial dari teman sebaya dalam membantu proses penyesuaian diri di lingkungan pesantren dan membangun kerja sama yang baik sehingga proses adaptasi terhadap kehidupan pesantren dapat berjalan lebih mudah dan efektif.

b) Bagi Pengurus Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengurus pondok pesantren untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan suportif bagi santri. Dengan memperhatikan peran penting dukungan sosial teman sebaya, pesantren dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung tumbuhnya solidaritas, rasa kebersamaan, dan saling membantu di antara para santri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Diri

2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Hamdanah & Surawan (2022) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Penyesuaian terjadi jika manusia atau individu selalu dalam keadaan seimbang antara dirinya dengan lingkungannya dimana tidak ada lagi kebutuhan yang tidak terpenuhi. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai symptom yang mengganggu (seperti kecemasan kronis, kemurungan, depresi, obsesi atau gangguan psikosomatis yang dapat menghambat tugas seseorang), frustrasi, dan konflik. Lebih lanjut, Novindari (2021) menyatakan penyesuaian diri merupakan interaksi yang dilakukan terus-menerus dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan mencakup kemampuan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya agar dapat mengatasi konflik secara efisien serta menghasilkan keselarasan dalam membuat hubungan dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

Haber & Runyon (Rufaida dkk., 2017) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses, bukan merupakan keadaan yang statis. Penyesuaian diri dikatakan efektif apabila ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi dan kondisi yang selalu berganti. Penyesuaian diri menjadi salah satu bekal penting dalam membantu individu pada saat terjun dalam masyarakat luas. Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu. Penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor psikologis, fisiologis, perkembangan dan kematangan, lingkungan, budaya dan agama. Salah satu faktor penyesuaian diri yang telah disebutkan yaitu lingkungan. Lingkungan dimana individu tumbuh dan berkembang dapat menjadi faktor penentu bagi penyesuaian dirinya di masa yang

akan datang. Lingkungan terdiri dari lingkungan sekolah, teman sepermainan, lingkungan masyarakat, dan juga keluarga. Teman sepermainan atau teman sebaya ada untuk saling sharing, memberikan masukan, dan saling support. Peran teman sebaya dalam penyesuaian diri ini dapat berupa pemberian dukungan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah sebuah proses individu untuk mencapai keseimbangan sesuai dengan kebutuhan lingkungan serta mampu menghadapi situasi dan kondisi yang selalu berganti.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Soeparwoto (Kumalasari & Ahyani, 2021) menyatakan penyesuaian diri dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, faktor internal meliputi:

a. Faktor internal

- 1) Motif, merupakan motif-motif sosial seperti motif berafiliasi, motif berprestasi, dan motif mendominasi.
- 2) Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dirinya sendiri baik secara fisik, psikologi, sosial ataupun akademik. Remaja yang mampu mengenali konsep diri maka dalam melakukan penyesuaian diri akan lebih menyenangkan dibandingkan dengan remaja yang kurang percaya diri, pesimis dan belum mampu mengenali konsep diri sendiri.
- 3) Persepsi individu, yaitu pengamatan dan penilaian terhadap suatu objek, kejadian, peristiwa dan kehidupan. Pengamatan dan penilaian baik secara proses kognitif maupun afeksi untuk membentuk konsep tentang objek tertentu yang sedang diamatinya.
- 4) Sikap individu, yaitu kecenderungan individu untuk berperilaku positif akan mudah melakukan penyesuaian diri dibandingkan dengan remaja yang memiliki kecenderungan berperilaku negatif.
- 5) Intelegensi dan minat, intelegensi digunakan untuk modal menalar dan menganalisis sehingga dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Faktor minat akan lebih efektif ketika individu

terutama remaja sudah memiliki minat tertentu sehingga penyesuaian diri akan lebih menyenangkan.

- 6) Kepribadian, tipe kepribadian ekstrovert lebih mudah dalam melakukan penyesuaian diri dikarenakan individu lebih fleksibel dan dinamis dibandingkan individu yang memiliki kepribadian introvert cenderung kaku dan statis.

b. Faktor eksternal

- 1) Keluarga, terutama bagaimana pola asuh orangtua. Pola asuh demokratis dan terbuka memberikan peluang lebih besar terhadap remaja dalam melakukan penyesuaian diri secara efektif.
- 2) Kondisi sekolah, Dimana kondisi sekolah yang sehat akan memberikan kesempatan lebih besar untuk remaja melakukan penyesuaian diri secara menyenangkan dan harmonis.
- 3) Kelompok teman sebaya, Kelompok teman sebaya yang memberikan dampak positif akan membantu individu menyesuaikan dirinya dengan masyarakat sekitar, berbeda apabila individu berkumpul dengan kelompok teman sebaya yang negatif maka akan menghambat penyesuaian dirinya.
- 4) Hukum dan norma sosial, apalagi masyarakat mengajarkan dan mengamalkan hukum dan norma sosial yang berlaku dengan baik dan benar maka remaja akan berkembang menjadi individu yang mudah dalam melaksanakan penyesuaian dirinya.

Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Fatimah (Noviandari, 2021) menyatakan proses penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal yang dapat dikelompokkan, sebagai berikut:

1. Faktor fisiologis, yaitu kesehatan fisik yang baik, seperti kondisi tubuh yang prima dan stamina yang cukup.
2. Faktor psikologis, yaitu kondisi mental dan emosional individu. Seperti kepribadian, tingkat kecemasan, dan kemampuan mengelola emosi.

3. Faktor perkembangan mempengaruhi seperti: Setiap dan kematangan, aspek kepribadian individu emosional, sosial, moral, keagamaan dan intelektual.
4. Faktor lingkungan, yaitu seperti dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan pengasuh dalam proses penyesuaian diri. Dukungan emosional dan praktis dapat membantu individu merasa lebih diterima dan mengurangi stres.
5. Faktor budaya dan agama, budaya menentukan pola penyesuaian diri individu, sedangkan agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kematangan intelektual. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2.1.3 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Desmita, (2009) mengungkapkan beberapa aspek penyesuaian diri yang sehat, diantaranya:

1. Kematangan Emosional

Meliputi keselarasan dalam menjalani suasana kehidupan sosial dengan orang lain, kemampuan untuk bersikap santai, gembira, dan menyatakan emosi negatif, sadar dengan kemampuan yang dimiliki serta bersikap sesuai dengan dirinya sendiri.

2. Kematangan Intelektual

Meliputi kemahiran memperoleh wawasan, memahami orang lain dan segala macam perbedaannya, kemahiran untuk mengambil keputusan, serta keterbukaan dalam mengenal lingkungan.

3. Kematangan Sosial

Meliputi keikutsertaan dalam partisipasi lingkungan sosial, kemauan untuk bekerja sama, kemampuan dalam kepemimpinan, memiliki sikap toleransi yang tinggi dan kedekatan dalam pergaulan.

4. Tanggung Jawab

Meliputi paham akan pengembangan dirinya sendiri, membuat perencanaan dalam segala hal kemudian merealisasikan sesuai kemampuannya, memiliki sikap empati, altruisme, dan bersahabat dengan orang lain.

Schneiders (2003) menyatakan ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

- a. Aspek *self-knowledge* dan *self-insight*, Yaitu kemampuan dalam memahami dirinya sendiri bahwa dirinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan ini mengisyaratkan bahwa individu memiliki kesadaran akan adanya kelebihan dan kekurangan, disertai adanya sikap positif terhadap kekurangan tersebut,
- b. Aspek *self-objectivity* dan *self-acceptance*, Bersikap realistis setelah mengenal dirinya sehingga mampu menerima keadaan dirinya,
- c. Aspek *self-development* dan *self-control*, yaitu mampu mengarahkan diri, menyaring rangsangan-rangsangan dari luar, ide-ide, perilaku, emosi, sikap, dan tingkah laku yang sesuai,
- d. Aspek *Satisfaction*, menganggap bahwa segala sesuatu yang dikerjakan merupakan pengalaman yang apabila tercapai keinginannya maka menimbulkan rasa puas dalam dirinya.

Berdasarkan aspek penyesuaian diri diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh mengenal diri sendiri, mampu mengontrol diri, memiliki rasa puas atas diri sendiri dan bersifat objektif.

2.1.4 Ciri-Ciri Penyesuaian Diri

Santrock (Fitiani & Qomariah, 2025) mengatakan bahwa ciri-ciri penyesuaian diri yang baik, antara lain:

- a. Mampu berperilaku sesuai dengan norma atau tuntutan kelompoknya.
kemampuan individu dalam menyesuaikan sikap dan tindakannya sesuai dengan nilai, aturan, serta harapan sosial yang berlaku di lingkungan

sekitarnya secara sadar dan bertanggung jawab. Remaja mampu berperilaku adaptif tanpa kehilangan kontrol diri maupun melanggar nilai sosial yang berlaku.

- b. Mampu berinteraksi secara efektif dengan anggota kelompok maupun masyarakat sekitarnya.

kemampuan remaja dalam menjalin komunikasi, bekerja sama, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan norma dan harapan sosial lingkungan, yang ditunjukkan melalui sikap terbuka, saling menghargai, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

- c. Merasa bahagia saat berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam kegiatan kelompok.

kondisi emosional positif yang dimiliki remaja ketika terlibat aktif dalam aktivitas kelompok, yang ditunjukkan melalui antusiasme, kepuasan, dan kesediaan untuk bekerja sama serta menjalankan peran sesuai dengan tujuan

Hurlock (Ahmad dkk, 2020) ciri penyesuaian diri yang baik yaitu:

- a. Menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma serta aturan yang berlaku dalam kelompok sosialnya.

Kemampuan remaja untuk memahami dan mematuhi norma, aturan, serta nilai yang berlaku dalam kelompok sosialnya, seperti sekolah, kelompok teman sebaya, maupun masyarakat.

- b. Mampu beradaptasi dengan berbagai kelompok sosial yang diikutinya.

kemampuan remaja untuk menyesuaikan diri ketika berada dalam kelompok sosial yang berbeda-beda, baik dari segi karakter anggota, aturan, maupun situasi sosial.

- c. Menampilkan sikap yang positif dan menyenangkan dalam berinteraksi dengan orang lain, bersedia berpartisipasi, serta mampu menjalankan peran sebagai anggota kelompok secara efektif.

kemampuan remaja dalam menunjukkan sikap ramah, kooperatif, dan menyenangkan dalam berinteraksi dengan orang lain, serta kesediaan untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.

- d. Merasakan kepuasan dan kebahagiaan atas keterlibatan serta kontribusi dalam aktivitas kelompok, baik dalam hubungan dengan teman sebaya

maupun dengan orang dewasa. Merujuk pada adanya respon emosional positif yang muncul ketika remaja terlibat dalam aktivitas kelompok atau hubungan sosial.

Berdasarkan ciri-ciri penyesuaian diri di atas ditandai oleh kemampuan berperilaku sesuai dengan norma kelompok, berinteraksi dan beradaptasi secara efektif dalam lingkungan sosial, serta adanya perasaan puas dan bahagia atas keterlibatan dalam aktivitas kelompok.

2.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya

2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarafino (Ibda, 2023) menyatakan dukungan sosial yaitu bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orang tua, kekasih/kerabat, teman, lingkungan sosial serta lingkungan masyarakat.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam kehidupan remaja. Hal ini ditegaskan oleh Santrock (Zalika & Rusmawati, 2022) yang menyatakan bahwa remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya di sekolah. lingkungan teman sebaya yang kurang mampu saling memberikan dukungan diyakini menjadi salah satu penyebab remaja memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah. Bagi remaja, teman sebaya merupakan sumber status dan identitas, persahabatan, serta rasa saling memiliki. Teman sebaya juga merupakan komunitas belajar bagi siswa yang dapat mendukung pendidikan yang bersifat inklusif, seperti meningkatkan penerimaan keragaman, kemampuan komunikasi, keterampilan sosial,

Tamara F.M (Dongoran & Boiliu, 2020) mengatakan teman sebaya merupakan rekan dalam kelompok usia dan lingkaran ke kelompok remaja dan teman-teman sebagai kelompok penting teman dekat. hubungan dengan teman

sebaya terutama persahabatan karib memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi sosial remaja. Dalam hal ini, hubungan pertemanan menjadi suatu medan pembelajaran dan ketrampilan sosial bagi para remaja termasuk kerja sama, kompromi, kendali emosional dan penyelesaian dan penyelesaian konflik.

Berkelompok dengan teman sebaya merupakan kebutuhan bagi remaja. Terlebih apabila seorang anak telah memasuki dunia sekolah, maka ia akan lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya daripada dengan orangtua ataupun anggota keluarga lain di rumah. Hal ini dikarenakan remaja telah memasuki dunia pendidikan akan menggunakan sebagian besar waktunya di sekolah sehingga lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah sebuah bentuk dorongan ataupun semangat yang diberikan oleh teman sebaya yang dapat di rasakan, serta bantuan baik secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh teman sebaya yang berada di dalam lingkungan yang sama.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Teman sebaya

Myers (Maimunah, 2020) mengemukakan pendapat bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif yaitu:

- 1) Empati Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- 2) Norma dan nilai sosial Yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- 3) Pertukaran sosial Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Menurut Stanley & Beare (Zahira, 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan, dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya, maka berarti seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

b. Kebutuhan Sosial

Apabila seseorang memiliki aktualisasi diri yang baik, maka seseorang tersebut akan lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan dalam kehidupan masyarakat.

c. Kebutuhan Psikis

Kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Jika orang tersebut sedang mengalami masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu rasa empati, hubungan timbal balik, kebutuhan sosial, norma dan nilai sosial serta kebutuhan praktis.

2.2.3 Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarafino (2011) menyatakan dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Ada empat aspek dukungan sosial yakni:

1. *Emotional Support*

Dukungan emotional support mencakup ungkapan emosi, kepedulian dan perhatian, hal-hal positif yang memberikan kenyamanan dengan rasa memiliki dan dicintai.

2. *Esteem Support*

Dukungan ini merupakan penerimaan ungkapan penghargaan positif dari lingkungan, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan dan melakukan perbandingan positif antara individu dengan orang lain.

3. *Instrumental Support*

Dukungan yang berupa penerimaan dukungan secara langsung dan nyata seperti materi atau jasa. Misalnya mendapatkan bantuan pinjaman uang. Dengan adanya bantuan yang mengacu pada ketersediaan peralatan, materi, atau jasa dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersifat praktis.

4. *Informational Support*

Penerimaan bantuan secara verbal. Dukungan ini mencakup penerimaan sehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik sehingga dapat mengarahkan bagaimana individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

House (Adi Saputro et al., 2021) mengemukakan beberapa aspek dukungan sosial antara lain:

a) Dukungan emosional (*Emotional support*)

Dinyatakan dalam bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati.

b) Dukungan penghargaan (*Esteem support*)

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c) Dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental support*)

Mencakup bantuan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.

d) Dukungan informasi (*Informational support*)

Memberikan informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

Berdasarkan aspek penyesuaian diri diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dipengaruhi oleh dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

2.2.4 Ciri- Ciri Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Slamet Santoso (Zulhendri, 2023) ciri-ciri kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah sebagai berikut:

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas
Peer group terbentuk secara spontan. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Dimana semua anggota beranggapan bahwa dia memang pantas dijadikan sebagai pemimpin, biasanya disegani dalam kelompok itu.
2. Bersifat sementara
Karena tidak adanya struktur yang jelas, maka kelompok ini kemungkinan tidak bisa bertahan lama, jika yang menjadi keinginan masing-masing anggota kelompok tidak tercapai, atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya di sekolah.
3. Peer group
Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas Misalnya teman sebaya di sekolah, mereka umumnya terdiri dari individu yang berbeda-beda lingkungannya, yang mempunyai aturan atau kebiasaan yang berbeda-beda. Lalu mereka memasukkannya dalam kelompok sebaya sehingga mereka saling belajar secara tidak langsung tentang kebiasaan itu dan dipilih yang sesuai dengan kelompok, kemudian dijadikan kebiasaan kelompok.
4. Anggotanya adalah individu yang sebaya. Contoh konkretnya pada anak-anak usia SMP atau SMA.

Menurut MacNeil dan Mead (Ekasari & Andriyani, 2013) ciri-ciri dukungan sosial teman sebaya adalah:

- a) Dukungan teman sebaya tidak selalu menganggap orientasi masalah.
Terlepas dari itu bahwa orang mungkin berkumpul hanya berbagi pengalaman tentang masalah, percakapan tidak harus fokus pada pengalaman itu. Ada kepercayaan yang lebih dan keterbukaan dengan orang lain.

b) Dukungan teman sebaya mengamsumsikan timbal balik penuh.

Timbal balik adalah kunci untuk membangun hubungan yang alami, sehingga tidak ada peran seorang individu yang statis dalam suatu kelompok.

c) Dukungan teman sebaya mengansumsikan evolusi sistematis sebagai lawan pemulihan individu dari masalah atau penyakit tertentu.

d) Dukungan teman sebaya yang membutuhkan orang-orang yang memikirkan kembali arti keselamatan.

e) Penilaian dan evaluasi bukan bagian dari hubungan. Sebaliknya, orang berusaha untuk tanggung jawab bersama dan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kebutuhan mereka satu sama lain tanpa ancaman atau paksaan.

Berdasarkan ciri-ciri dukungan sosial teman sebaya di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya terjadi dalam kelompok dengan usia yang relatif sama dan ditandai oleh adanya hubungan timbal balik, di mana individu saling memberi dan menerima dukungan satu sama lain.

2.3 Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menjadi faktor penting bagi kehidupan terutama pada remaja yang berada di pondok pesantren. Perpindahan dari rumah ke lingkungan baru dengan peraturan yang ketat remaja harus mampu mengatur waktu, dan berinteraksi sosial, serta menjalankan tuntutan akademik dan spiritual yang tinggi. Hal itu dapat menimbulkan rasa cemas dan kesepian. Remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan lebih cepat merasa nyaman dan dapat beraktifitas sehari-hari secara optimal. Namun, proses ini tidak selalu mudah. Banyak remaja yang merasa terasing dan kesulitan untuk beradaptasi dengan jadwal yang ketat dan tuntutan akademis yang tinggi.

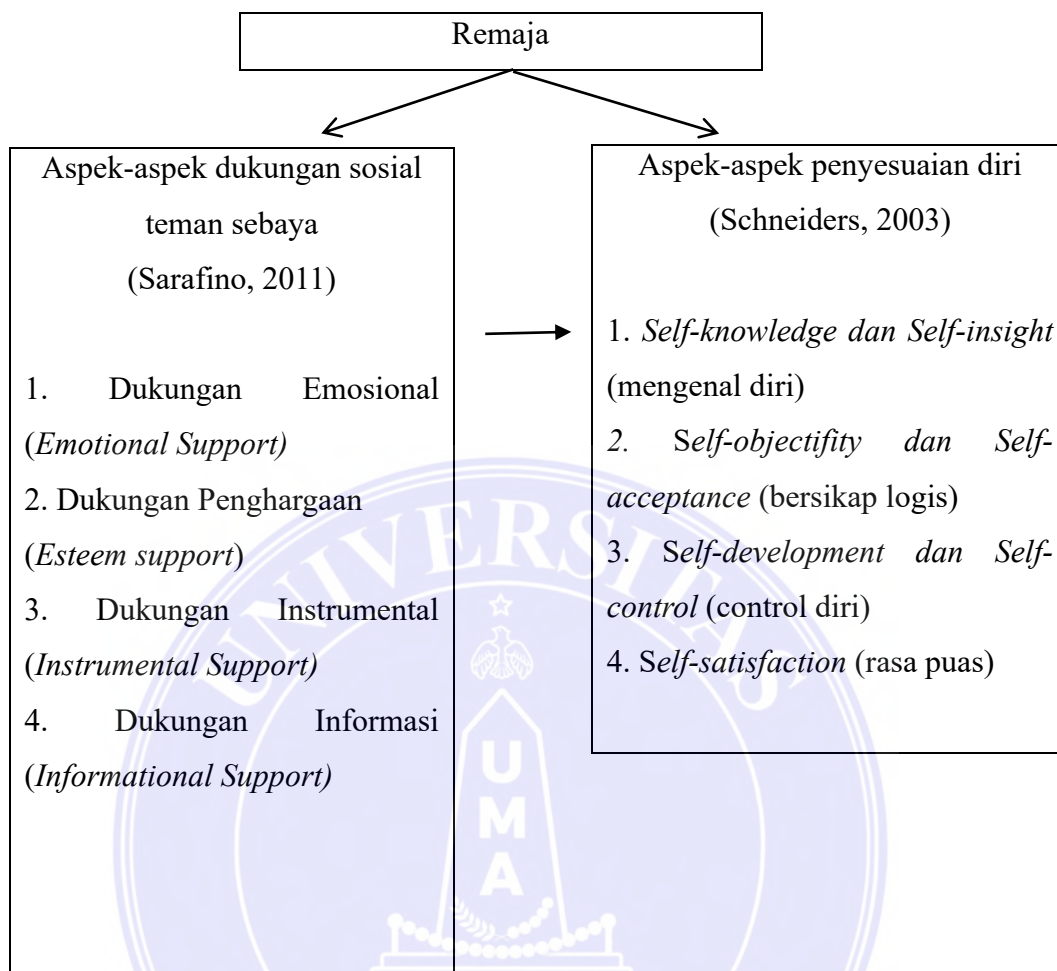
Proses penyesuaian diri ini tidak selalu berjalan mulus. Remaja yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi sering kali merasa terasingkan, yang dapat menghambat kemampuan mereka secara optimal dalam kegiatan sehari-hari. Di sinilah dukungan dari teman sebaya menjadi sangat penting. Teman sebaya dapat berperan sebagai sumber dukungan emosional yang signifikan, membantu mengurangi rasa cemas dan kesepian yang dialami oleh remaja. Ketika remaja

memiliki teman yang dapat diajak berbagi pengalaman dan perasaan, mereka cenderung merasa lebih diterima dan koneksi dengan lingkungan baru mereka. Interaksi sosial yang positif dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan, yang sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri.

Dalam konteks ini, dukungan sosial dari teman sebaya menjadi salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat berupa dukungan emosional, informasi, dan bantuan praktis. Ketika remaja merasa tertekan atau kesulitan, kehadiran teman yang siap mendengarkan dan memberikan dorongan dapat sangat membantu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zalika & Rusmawati (2022) yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa yang berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka akan semakin tinggi penyesuaian diri siswa dan semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula penyesuaian diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah & Kustanti (2017) Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel penyesuaian diri. Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap penyesuaian diri. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ntobuo & Nteya (2023) adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel, Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula penyesuaian diri begitu juga sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Papua di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Pada 22 November 2024, peneliti mengajukan judul tersebut kepada dosen pembimbing. Selanjutnya pada 30 Mei 2025 peneliti melaksanakan seminar proposal kemudian 13 sampai 22 bulan Juni 2025, peneliti melakukan survei di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat, melakukan observasi, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dan sasaran penelitian kepada pihak pondok pesantren. Pada bulan September peneliti melakukan pengambilan dan di lanjut mengolah data. Pada 5 Desember 2025 peneliti melakukan seminar hasil, peneliti melakukan sidang pada 10 Februari 2026.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024		Tahun 2025										Tahun 2026	
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan judul														
2.	Seminar Proposal														
3.	Pra Penelitian														
4.	Penelitian														
5.	Seminar Hasil														
6.	Sidang														

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat yang dipimpin oleh Ustaz Wahyu Ramadhan, S.Pd.I, beralamat di Jalan Paya Mabar, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, dengan kode pos 20811. Pondok pesantren ini memiliki jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah keseluruhan 295 santri, terdiri atas 143 santri putra dan 152 santri putri. Selain itu, terdapat jenjang pendidikan Madrasah Aliyah dengan jumlah keseluruhan 315 santri, terdiri atas 126 santri putra

dan 189 santri putri. Dengan jumlah pengajar 33 orang dan jumlah pengasuh 25 yang terdiri dari 10 pengasuh putra dan 15 pengasuh putri.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan metode yang digunakan adalah skala psikologi. Kuesioner yang menggunakan skala likert untuk mengukur variabel dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada sampel yaitu remaja di lokasi penelitian. Para remaja tersebut kemudian mengisi kuesioner menggunakan bolpoin atau pun pensil. Selain itu perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Office*, sementara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bermula dari suatu teori menuju bentuk perolehan suatu data numerik (angka) di lapangan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2003).

3.3.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian skala likert. dalam mengukur skala dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri digunakan skala likert yang terdiri atas item favorable dan item unfavorable yang masing-masing terdiri atas empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor = 4, Sesuai (S) dengan skor = 3, Tidak Sesuai (TS) dengan skor = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor = 1 untuk item favorable. Sedangkan

untuk item unfavorable, alternatif jawaban terdiri dari Sangat Sesuai (SS) dengan skor = 1, Sesuai (S) dengan skor = 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor = 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor = 4.

3.3.3 Metode Uji Coba Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu tes atau alat ukur mampu mengukur atribut atau konsep yang memang seharusnya diukur. Jika suatu alat ukur memiliki validitas yang tinggi, maka varians error dalam pengukurannya akan rendah, yang berarti bahwa skor yang diperoleh oleh setiap subjek dari alat ukur tersebut sangat mendekati skor yang sebenarnya atau skor yang mewakili kondisi asli subjek. Dengan kata lain, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin akurat alat tersebut dalam mencerminkan atribut yang diukur, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih dapat diandalkan dan dipercaya. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. dengan kriteria sebagai berikut:

- a. *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$, maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. *Corrected Item-Total Correlation* $< 0,3$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan hasil yang konsisten, stabil, atau dapat diandalkan. Istilah ini sering disamakan dengan konsistensi, stabilitas, atau keandalan, yang pada dasarnya menunjukkan bahwa pengukuran tersebut akan memberikan hasil yang relatif sama jika pengukuran diulang pada subjek yang sama dalam kondisi yang serupa. Dengan kata lain, alat ukur yang memiliki reliabilitas tinggi akan memberikan hasil yang konsisten dan tidak banyak berbeda dari waktu ke waktu, sehingga dapat dipercaya untuk memberikan gambaran yang akurat tentang apa yang diukur, dinyatakan reliabilitas apabila Cronbach's Alpha Coefficient $\geq 0,70$.

3.3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah product moment dari Karl Pearson. Karena penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara ke dua variabel. Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

- a) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b) Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

3.3.5 Definisi Operasional

a. Variabel Bebas: Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat dukungan yang dirasakan remaja dari teman sebayanya di lingkungan yang sama, berupa dorongan, semangat, serta bantuan fisik maupun psikologis. Variabel ini diukur menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya yang disusun berdasarkan empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Skor yang diperoleh responden menunjukkan tingkat dukungan sosial teman sebaya, di mana semakin tinggi skor, semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang dirasakan.

b. Variabel Terikat: Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat kemampuan remaja dalam mencapai keseimbangan antara kebutuhan pribadi dengan tuntutan lingkungan serta kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi dan perubahan yang terjadi. Variabel ini diukur menggunakan skala penyesuaian diri yang disusun berdasarkan empat aspek, yaitu *self-knowledge dan self-insight* (menenal dan memahami diri), *self-objectivity dan self-acceptance* (bersikap objektif dan menerima diri), *self-development dan self-control* (mengembangkan dan mengendalikan diri), serta *self-satisfaction* (rasa

puas terhadap diri). Skor yang diperoleh responden menunjukkan tingkat penyesuaian diri, di mana semakin tinggi skor, semakin baik tingkat penyesuaian diri yang dimiliki.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari individu yang hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat yang berjumlah 83 siswa

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi (Sugiyono, 2020). Maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 83 siswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan metode Total sampling, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dengan karakteristik sampel:

1. Santri kelas VII Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat
2. Santri berusia 12-13 tahun

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Administrasi

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu akan dilakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu peneliti mempersiapkan surat izin penelitian yang akan diperoleh dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kemudian, surat tersebut akan diserahkan pada Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan administrasi seperti surat izin, kemudian akan dilakukan persiapan alat ukur penelitian yang akan digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dari dilakukannya penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari dukungan sosial teman sebaya dan aspek-aspek dari penyesuaian diri. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun skala penelitian dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Kemudian peneliti melakukan uji coba atau *tryout* kepada 20 orang remaja diluar remaja Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat untuk melihat validitas dan reliabilitas alat ukur penelitian.

A. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Uji Coba

Tabel 3.2 Item Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Uji Coba

Aspek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
Dukungan Emosional (<i>Emotional Support</i>)	Perasaan nyaman, kepercayaan emosional dengan teman sebaya	1, 3	37, 39	4
	Empati dan kepedulian dari teman sebaya	2, 4	38, 40	4
Dukungan Penghargaan (<i>Esteem support</i>)	Dihargai dan diterima dengan baik oleh teman sebaya	9, 11	45, 47	4
	Penghargaan positif, dan dipercaya oleh teman sebaya	10, 12	46, 48	4
Dukungan Instrumental (<i>Instrumental Support</i>)	Bantuan dalam meminjamkan barang dan menyelesaikan tugas	17, 18	53, 54	4
	Mendapatkan bantuan praktis	19, 20	55, 56	4
Dukungan Informasi (<i>Informational Support</i>)	Memperoleh informasi dan masukan	25, 26	61, 62	4
	Memperoleh Solusi dan pengarahan	27, 28	63, 64	4
Total Aitem		16	16	32

Skala dukungan sosial teman sebaya terdiri dari 32 item yang terbagi menjadi 16 item favourable dan 16 item unfavourable. Item-item ini terdiri dari lima aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Penyusunan item bertujuan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya secara menyeluruh dari sisi positif maupun negatif.

B. Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba

Tabel 3. 3 Item Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba

Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	Indikator	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
<i>Self-Knowledge</i> dan <i>Self-Insight</i> (Mengenai Diri)	Memahami diri sendiri,	33, 34	29, 30	4
	Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari diri sendiri	35, 36	31, 32	4
<i>Self-Objectivity</i> dan <i>Self-Acceptance</i> (Bersikap Logis)	Mampu mencari Solusi dan menyampaikan pendapat lain	41, 43	21, 23	4
	Dapat berpikir jernih dan tidak mudah percaya perkataan orang lain	42, 44	22, 24	4
<i>Self-Development</i> dan <i>Self-Control</i> (Kontrol Diri)	Mampu mengontrol emosi	49, 52	13, 16	4
	Mampu mengelola waktu	50, 51	14, 15	4
<i>Self-Satisfaction</i> (Rasa Puas)	Mampu mencoba hal baru	58	6	2
	Membangun hubungan yang positif	57, 59, 60	5, 7, 8	6
Total Aitem		16	16	32

Skala penyesuaian diri terdiri dari 32 aitem yang juga terbagi menjadi 16 aitem favourable dan 16 aitem unfavourable. Item-item ini terdiri dari lima aspek, yaitu *Self-Knowledge* dan *Self-Insight* (Mengenai Diri), *Self-Objectivity* dan *Self-*

Acceptance (Bersikap Logis), *Self-Development* dan *Self-Control* (Kontrol Diri), *Self-Satisfaction* (Rasa Puas). Penyusunan aitem bertujuan untuk mengukur penyesuaian diri secara menyeluruh dari sisi positif maupun negatif.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian pada remaja di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri remaja, hal ini didukung oleh:

- 1) Berdasarkan analisis menggunakan korelasi product momen, ditemukan adanya hubungan yang signifikan dari dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, semakin tinggi juga penyesuaian diri remaja. Hal ini didukung oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,661 dengan nilai signifikansi p sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.
- 2) Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,436$. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berdistribusi sebesar 43,6%. Dukungan sosial teman sebaya memiliki peran penting pada penyesuaian diri remaja. Untuk selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini.
- 3) Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya memperoleh nilai mean hipotetik sebesar 67,5 dan mean empirik 78,39. Selanjutnya penyesuaian diri dapat disimpulkan memperoleh nilai hipotetik sebesar 52,5 dan mean empirik sebesar 62,61.

5.2 Saran

1. Saran Kepada Remaja Di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman

Remaja diharapkan mampu meningkatkan hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya melalui interaksi positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler, saling membantu,

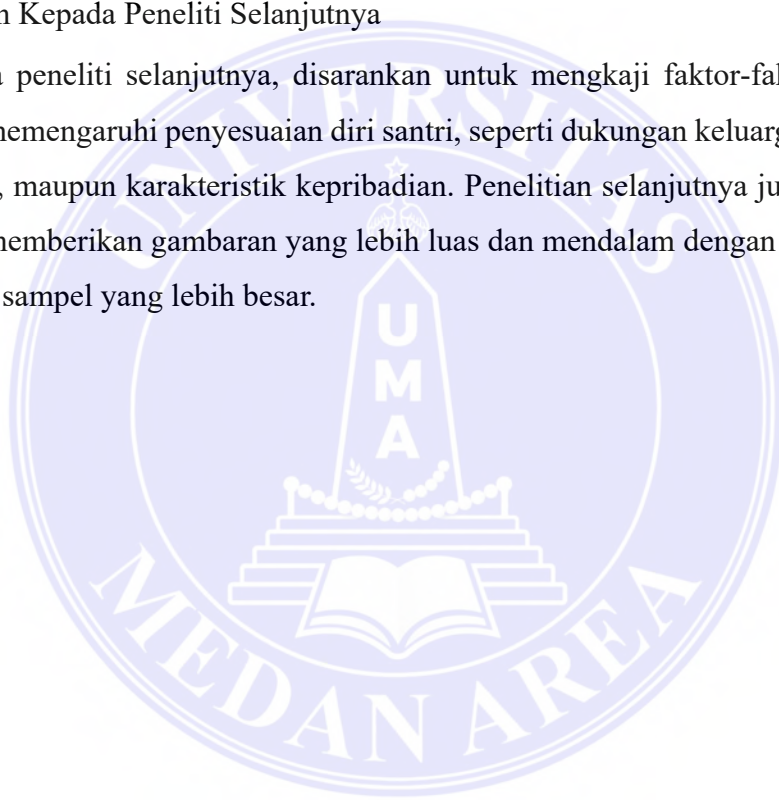
dan kerja sama. Hubungan yang dilandasi rasa kebersamaan ini dapat meningkatkan penyesuaian diri santri dalam menghadapi aturan, kegiatan, dan dinamika kehidupan pesantren.

2. Saran Kepada Pengurus Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman

Kepada pihak pengurus serta ustaz/ustazah diharapkan dapat terus meningkatkan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya penyesuaian diri dan dukungan sosial antar remaja, melalui kegiatan kelompok, diskusi, serta program pengembangan karakter yang mendorong interaksi positif.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi penyesuaian diri santri, seperti dukungan keluarga, lingkungan asrama, maupun karakteristik kepribadian. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ababiel, M. W., Mahastuti, D., & Patrika, F. J. (2023). Penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya dan student well-being pada mahasiswa vokasi pelayarn. *jurnal psikologi poseidon*, vol. 6.
- Adi, Y. S., & Sugiarti, R. (2021). Dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA Kelas X. *Philanthropy journal of psychology*, Vol. 5.
- Afifah, S., & Saloom, G. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self-Afficacy Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru. Vol. 41. No. 2.
- Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Realita*, Vol. 5 No. 1.
- Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., . . . Masita. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Damayanti, N., Hasanah, M., & Zahro, I. F. (2021). Pengaruh Dukungan Soaial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)*, Vol.16 No.1.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan teman sebaya dalam pembentukan konsep diri siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 6.
- Ekanita, A., & Putri, D. R. (2019). Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Di Sukoharjo. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, Vol. 24 No. 2.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka.
- Fitiani, & Qomariah, N. (2025). Peningkatan Penyesuaian Diri Anak Usia Dini Di Paud Melalui Bimbingan Dan Konseling. *Islamic Childhood Education Jounal*, Vol. 4 No. 2.
- Hafni, M., Khuzaimah, U., & Nataya, A. M. (2025). *Mengenal Diri Sepanjang Usia*. Padang: Karya Buku dan Jurnal Indonesia.
- Hamdanah, & Surawan. (2022). *Remaja Dan Dinamika*. Yogyakarta: K-Media.
- Hidayat, A., & Harahap, N. M. (2023). Problematika Penyesuaian Diri Remaja di Kota Padangsidempuan . *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 5.

- Himmah, L., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan Kecemasan Emosional Dan Penyesuaian Diri Pada Santri Remaja Kelas VII Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. *Jurnal Empati*, Vol.7 No.3.
- Ibda, f. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Journal Of Education Sciences and Teacher Training*, vol.12 no.2.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, vol. 1.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri. *Psikoborneo*, vol. 8.
- Marandof, K. D., & Saraja, D. K. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Wilayah 3T Daerah PAPUA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol. 13 No.1.
- Marandof, K. D., & Sarajar, D. K. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari wilayah 3T daerah papua. *Jurnal Ilmiah Hospitality 61*, vol. 13.
- Mustafidzah, N., Andayani, S. A., & Tauriana, S. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Religiusitas Terhadap Resiliensi Remaja Santriwati Baru Dipondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, Vol. 5 No. 4.
- Nishfi, S. L., & Handayani, A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang . *Journal Of Psychological Perspective*, Vol. 3 No. 1.
- Noviandari, H. (2021). *Penyesuaian Diri Remaja Terhadap Lingkungan Baru*. Purwokerto, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Ntobuo, F., & Nteya, N. Q. (2023). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau di universitas muhammadiyah gorontalo. *Jurnal Psikologi Manusia*, vol. 2.
- Rahman, F. A., & Nirwana, H. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kematangan Emosi Siswa SMA. *Counseling & Humanities Review*, Vol. 3 No.1.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari sumatera di universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, vol. 7.
- Ruzilawati, C. M., & Hanifah, I. R. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Santri Baru Di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Islam. *Rosyada: Islamic Guidance And Counseling*, Vol. 5 No. 2.

- Sa'adah, N. (2023). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Kelas VII DI Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.9 No.1.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supra, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, vol.16 hal 32-44.
- Saleh, A. A. (2020). *Psikologi Sosial*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMA Kelas X. *Philanthropy Journal of Psychology*.
- Sarafino, E. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. United States Of America.
- Schneiders, A. A. (2003). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsono, y., & Anwar, z. (2020). Analisis Stres dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*, vol. 8.
- Sukasari, P. I., & Wilani, N. A. (2017). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri di Sekolah Pada Siswa SMP Kelas VII Di Kecamatan Tabanan. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.4 No.2.
- Susanto, Y., & Indrawati, E. s. (2020). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa asrama virgo fidelis bawen. *Jurnal Empati*, vol. 9.
- Widodo, B. (2021). Gambaran Penyesuaian diri Mahasiswa Baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun Tahun Akademik 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 4.
- Zalika, R. D., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren kelas x MA Ribatul Muta'Allimin Pekalongan. *Jurnal Empati*, vol. 11.
- Zamakhshary, B. H., & Ardelia, V. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Siswa Kelas X Di MAN 2 Gresik. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 12 No. 1.
- Zulhendri, R. N. (2023). Pengaruh teman sebaya terhadap psikososial remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 2.





LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN UJI COBA

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Dengan ini, saya:

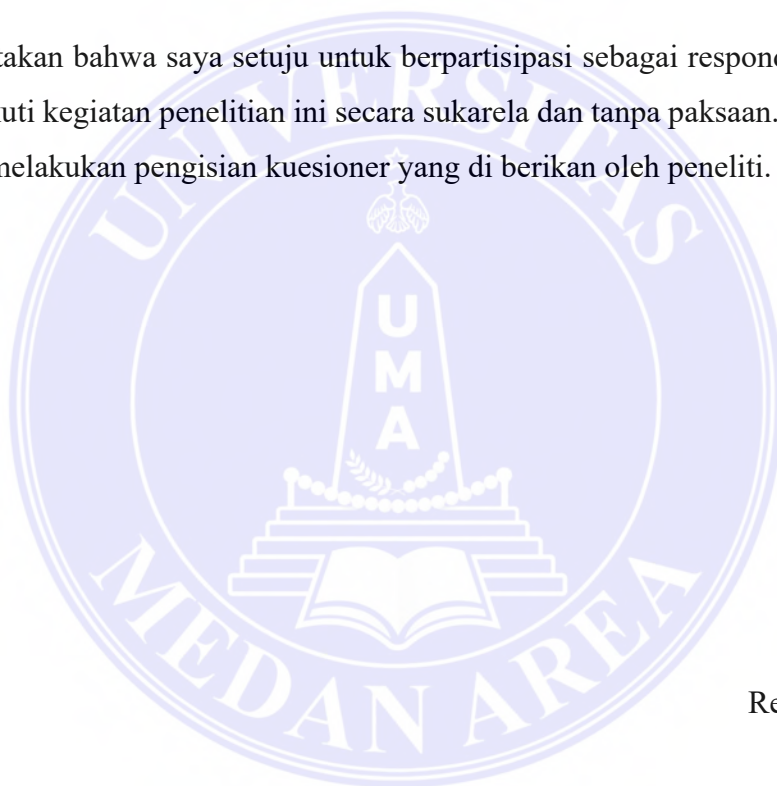
Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden, saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan pengisian kuesioner yang di berikan oleh peneliti.



Responden

Kuesioner Penelitian Tugas Akhir

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua.

Selamat pagi/siang, teman-teman yang terhormat

Perkenalkan saya Khoirun Nasiha Daulay, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang menjalani penelitian tugas akhir. Oleh karena itu, saya membutuhkan bantuan serta kesediaan teman-teman untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan waktu yang teman-teman berikan untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Informasi yang teman-teman berikan akan sangat bermanfaat untuk keberlangsungan penelitian.

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon baca dan pahami setiap pernyataan sebelum memberikan jawaban.
2. Tidak terdapat jawaban yang benar maupun salah. Mohon menjawab sesuai dengan pengalaman dan pandangan masing-masing. Dalam pengisian kuesioner berikut, terdapat 4 pilihan jawaban, mohon diisi sesuai dengan keadaan yang menggambarkan diri teman-teman dan berikan tanda “*check list* (✓)” pada kolom yang sesuai.

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Data Responden:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Pernyataan	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Saya mendapat semangat dari teman-teman ketika saya sedang merasa putus asa				
Teman-teman saya menunjukkan empati terhadap apa yang saya rasakan				
Saya merasa nyaman berbagi perasaan dan pikiran yang sedang saya rasakan				
Teman-teman memberikan dukungan yang saya butuhkan.				
Saya tidak nyaman untuk menjalin pertemanan di pesantren.				
Saya tidak berani untuk mencoba hal baru.				
Kegiatan di pesantren seringkali membuat saya merasa terasingkan.				
Saya kecewa dengan hal-hal yang terjadi dalam hidup saya				
saya merasa usaha dan kerja keras saya dihargai oleh teman-teman saya				
saya merasa teman-teman saya percaya pada kemampuan saya				
saya merasa diterima dan diakui oleh teman-teman saya				
teman-teman memberikan tanggapan positif atas pendapat saya.				
Saya sering langsung marah ketika situasi tidak berjalan sesuai harapan				
Saya sering merasa kesulitan untuk bangun pagi sesuai dengan jadwal				
Saya cenderung mengabaikan peraturan pesantren jika tidak ada yang melihat				
Saya kesulitan menolak ajakan teman yang bertentangan dengan tujuan saya				
Teman-teman dengan senang hati meminjamkan barang yang sedang saya butuhkan.				
Teman-teman bersedia mengajari saya apabila ada materi yang tidak saya pahami				
saya merasa teman-teman peduli ketika saya sedang sakit				
Saya merasa lebih percaya diri ketika teman-teman membantu saya secara langsung				
Saya kesulitan mencari solusi dalam masalah yang dihadapi				
Saya sering mengambil keputusan berdasarkan perkataan orang lain.				

Saya sering bingung dan tidak bisa menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.				
Saya merasa tertekan ketika menghadapi situasi yang baru.				
Teman-teman bersedia memberi tahu saya ketika ketinggalan materi di kelas.				
Teman-teman sering mengingatkan terkait aturan yang tidak tertulis.				
Teman-teman saya sering berbagi pengalaman, guna untuk beradaptasi				
Teman-teman saya sering berbagi tips membantu saya dalam belajar.				
Saya merasa kesulitan dalam memahami perasaan saya sendiri.				
Saya merasa tidak nyaman saat harus berbagi perasaan.				
Saya tidak memahami kemampuan saya sehingga sulit mengambil keputusan				
Saya bingung tentang apa yang ingin saya capai dalam hidup				
Saya mampu memahami perasaan saya sendiri				
saya merasa percaya diri dalam mengekspresikan perasaan.				
saya tahu kelebihan saya, yang dapat membantu saya dalam mengambil keputusan				
Saya tahu apa yang ingin saya capai dalam hidup dan memiliki rencana untuk mencapainya				
Ketika saya mengalami kesulitan, teman-teman saya tidak peduli				
Saya merasa tidak ada yang peduli terhadap apa yang saya rasakan				
saya takut untuk mengungkapkan perasaan saya				
Saya merasa teman-teman tidak memberi dukungan ketika saya sedang menghadapi masalah				
Ketika ada masalah, saya berusaha mencari solusinya				
Saya selalu berpikir sebelum mempercayai perkataan orang lain				
saya mampu menyampaikan pendapat ketika berdiskusi				
Dalam situasi yang sulit, saya dapat tetap tenang dan berpikir dengan jernih				
Pencapaian saya tidak pernah dihargai oleh teman-teman saya				
Menurut saya, tidak ada yang percaya pada kemampuan saya				

Teman-teman saya membuat saya merasa tidak berharga				
Saya lebih sering mendapatkan kritik dari pada pujian.				
Saya mampu menahan amarah ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan				
Setiap pagi saya bangun tepat waktu				
Saya mematuhi aturan pesantren meskipun tidak diawasi oleh pengurus				
Saya mampu menolak ajakan teman yang bertentangan dengan tujuan saya				
Saya merasa kesulitan untuk meminjam barang dari teman-teman				
saya merasa kesulitan karna teman-teman tidak bersedia membantu menjelaskan materi yang sulit.				
menurut saya, tidak ada yang peduli ketika saya sakit				
Tanpa bantuan teman, saya merasa tidak mampu menghadapi tantangan.				
Saya senang dengan pertemanan yang terjalin di pesantren.				
Saya terus berusaha untuk mengembangkan diri dengan hal-hal baru.				
Kegiatan di pesantren membuat saya lebih dekat dengan teman-teman.				
Saya merasa hidup saya berjalan sesuai harapan.				
Teman-teman tidak membagi apapun mengenai pelajaran.				
Tidak ada teman yang memberikan informasi tentang aturan di pesantren				
Kurangnya informasi membuat saya merasa cemas ketika menghadapi situasi yang baru.				
Saya lebih memilih belajar sendiri dari pada bersama teman				

LAMPIRAN 2
TABULASI DATA PENELITIAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA UJI
COBA

	Favourable
	Unfavourable

NO	Nama	nis	Kelas	usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	RDR	P	12	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	
2	SF	P	13	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	
3	WTU	P	12	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4
4	KM	P	13	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	
5	RA	P	12	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	
6	RR	P	12	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	
7	FL	P	12	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	
8	Y	P	12	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	
9	SMHH	P	12	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
10	MSN	P	13	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
11	IK	P	12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
12	DTH	P	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
13	NF	L	13	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	
14	FF	L	13	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	1	
15	SR	P	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	RN	P	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4		
17	ZL	P	12	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	
18	AOP	P	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	POR	P	12	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	
20	DA	P	13	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA UJI COBA

Scale: ALL VARIABLES**Dukungan Sosial**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.949	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	98.45	143.734	.641	.947
X02	98.40	145.832	.538	.948
X03	98.65	140.555	.786	.946
X04	98.35	135.082	.852	.945
X05	98.20	137.432	.808	.945
X06	98.20	142.695	.646	.947
X07	98.15	139.187	.771	.946
X08	98.10	139.463	.741	.946
X09	98.40	140.884	.693	.946
X10	98.30	143.695	.628	.947
X11	98.30	144.537	.559	.948
X12	98.30	138.326	.716	.946
X13	98.45	143.313	.677	.947
X14	98.45	146.576	.405	.949
X15	98.35	144.976	.562	.948
X16	98.35	137.187	.808	.945
X17	98.15	143.292	.584	.947
X18	98.20	140.589	.695	.946
X19	98.50	140.474	.630	.947
X20	98.30	143.589	.636	.947
X21	98.25	152.092	-.041	.951
X22	98.30	146.432	.406	.949
X23	98.25	142.303	.599	.947
X24	98.40	142.884	.655	.947
X25	98.65	149.397	.104	.952
X26	98.30	142.221	.629	.947
X27	97.95	141.734	.677	.947
X28	98.40	144.884	.500	.948
X29	98.45	144.471	.580	.947
X30	98.15	142.976	.607	.947
X31	98.50	147.526	.215	.951
X32	98.35	139.187	.625	.947

TABULASI DATA PENELITIAN PENYESUAIAN DIRI UJI COBA

	Favourable
	Unfavourable

No	Nama	nis	kelam	usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	RDR	P	12	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4		
2	SF	P	13	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3		
3	WTU	P	12	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	
4	KM	P	13	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4		
5	RA	P	12	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	4	1	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
6	RR	P	12	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	1	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	
7	FL	P	12	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4		
8	Y	P	12	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	
9	SWAH	P	12	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	
10	MSN	P	13	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	
11	NK	P	12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	DTH	P	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	NF	L	13	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
14	FF	L	13	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4
15	SR	P	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	RN	P	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
17	ZL	P	12	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	
18	ADP	P	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	POR	P	12	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3
20	DA	P	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENYESUAIAN DIRI UJI COBA



Scale: ALL VARIABLES**Penyesuaian diri**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	99.75	70.934	.856	.869
Y02	99.55	73.839	.486	.876
Y03	99.45	70.682	.746	.870
Y04	99.60	73.411	.478	.876
Y05	99.80	74.905	.390	.878
Y06	99.70	73.905	.373	.879
Y07	99.40	76.358	.259	.881
Y08	99.45	74.682	.374	.878
Y09	99.60	73.621	.654	.873
Y10	99.55	76.892	.319	.879
Y11	99.75	73.250	.449	.877
Y12	99.60	75.200	.318	.880
Y13	99.80	75.642	.272	.881
Y14	99.80	74.589	.260	.883
Y15	99.35	73.818	.612	.874
Y16	99.30	77.800	.144	.882
Y17	99.50	72.895	.555	.874
Y18	99.70	77.274	.278	.880
Y19	99.50	72.579	.691	.872
Y20	99.55	75.208	.559	.876
Y21	99.45	74.261	.484	.876
Y22	99.35	76.976	.241	.881
Y23	99.35	78.976	.014	.884
Y24	99.65	73.713	.563	.875
Y25	99.75	73.461	.386	.879
Y26	99.60	71.411	.661	.872
Y27	99.50	74.684	.459	.877
Y28	99.35	75.292	.357	.879
Y29	99.50	75.632	.358	.879
Y30	99.30	79.695	-.065	.887
Y31	99.40	74.042	.492	.876
Y32	99.35	76.661	.277	.880



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPASI

Dengan ini, saya:

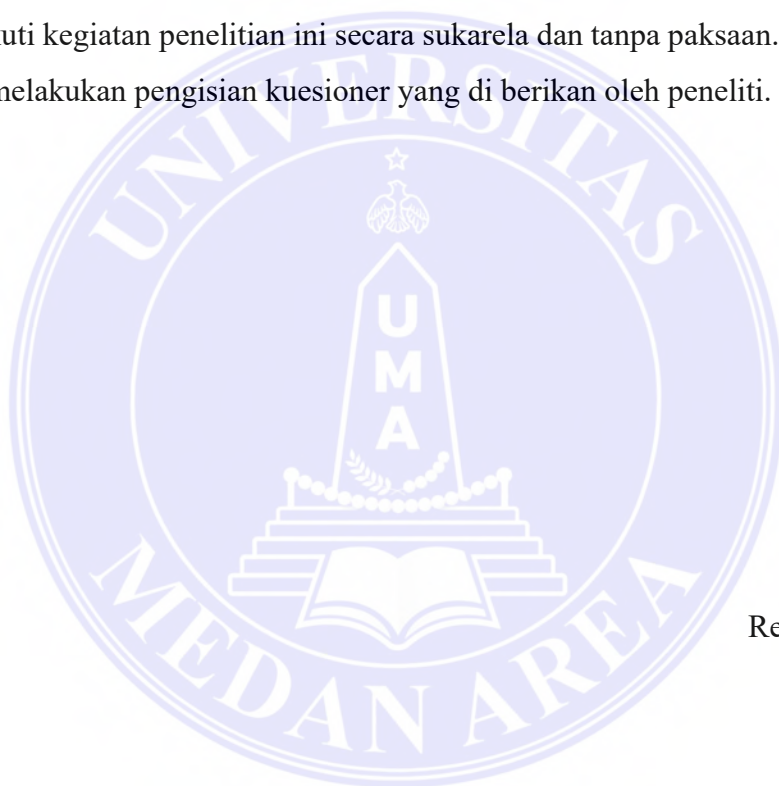
Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden, saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan pengisian kuesioner yang di berikan oleh peneliti.



Responden

Kuesioner Penelitian Tugas Akhir

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua.

Selamat pagi/siang, teman-teman yang terhormat

Perkenalkan saya Khoirun Nasiha Daulay, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang menjalani penelitian tugas akhir. Oleh karena itu, saya membutuhkan bantuan serta kesediaan teman-teman untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan waktu yang teman-teman berikan untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Informasi yang teman-teman berikan akan sangat bermanfaat untuk keberlangsungan penelitian.

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon baca dan pahami setiap pernyataan sebelum memberikan jawaban.
2. Tidak terdapat jawaban yang benar maupun salah. Mohon menjawab sesuai dengan pengalaman dan pandangan masing-masing. Dalam pengisian kuesioner berikut, terdapat 4 pilihan jawaban, mohon diisi sesuai dengan keadaan yang menggambarkan diri teman-teman dan berikan tanda “*check list* (✓)” pada kolom yang sesuai.

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

Data Responden:

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Pernyataan	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Saya mendapat semangat dari teman-teman ketika saya sedang merasa putus asa				
Teman-teman saya menunjukkan empati terhadap apa yang saya rasakan				
Saya tidak memahami kemampuan saya sehingga sulit mengambil Keputusan				
Saya kesulitan mencari solusi dalam masalah yang dihadapi				
Saya merasa nyaman berbagi perasaan dan pikiran yang sedang saya rasakan				
Teman-teman memberikan dukungan yang saya butuhkan.				
Saya sering mengambil keputusan berdasarkan perkataan orang lain.				
Saya sering bingung dan tidak bisa menyampaikan pendapat ketika berdiskusi				
Saya merasa usaha dan kerja keras saya dihargai oleh teman-teman saya				
Saya merasa teman-teman saya percaya pada kemampuan saya				
Saya merasa tertekan ketika menghadapi situasi yang baru.				
Saya sering langsung marah ketika situasi tidak berjalan sesuai harapan				
Saya merasa diterima dan diakui oleh teman-teman saya				
Teman-teman memberikan tanggapan positif atas pendapat saya.				
Saya sering merasa kesulitan untuk bangun pagi sesuai dengan jadwal				
Saya kesulitan menolak ajakan teman yang bertentangan dengan tujuan saya				
Teman-teman dengan senang hati meminjamkan barang yang sedang saya butuhkan.				
Teman-teman bersedia mengajari saya apabila ada materi yang tidak saya pahami				
Saya tidak nyaman untuk menjalin pertemanan di pesantren.				
Saya tidak berani untuk mencoba hal baru.				
Saya merasa teman-teman peduli ketika saya sedang sakit				
Saya merasa lebih percaya diri ketika teman-teman membantu saya secara langsung				
Kegiatan di pesantren seringkali membuat saya merasa terasingkan.				
Saya kecewa dengan hal-hal yang terjadi dalam hidup saya				
Teman-teman bersedia memberi tahu saya ketika ketinggalan materi di kelas.				

Teman-teman sering mengingatkan terkait aturan yang tidak tertulis.				
Saya mampu memahami perasaan saya sendiri				
Saya tahu kelebihan saya, yang dapat membantu saya dalam mengambil Keputusan				
Teman-teman saya sering berbagi pengalaman, guna untuk beradaptasi.				
Teman-teman saya sering berbagi tips membantu saya dalam belajar.				
Saya tahu apa yang ingin saya capai dalam hidup dan memiliki rencana untuk mencapainya				
Ketika ada masalah, saya berusaha mencari solusinya				
Ketika saya mengalami kesulitan, teman-teman saya tidak peduli				
Saya merasa tidak ada yang peduli terhadap apa yang saya rasakan				
Dalam situasi yang sulit, saya dapat tetap tenang dan berpikir dengan jernih.				
Saya mampu menahan amarah ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan.				
Saya takut untuk mengungkapkan perasaan saya.				
Saya merasa teman-teman tidak memberi dukungan ketika saya sedang menghadapi masalah				
Setiap pagi saya bangun tepat waktu.				
Saya mematuhi aturan pesantren meskipun tidak diawasi oleh pengurus				
Menurut saya, tidak ada yang percaya pada kemampuan saya				
Teman-teman saya membuat saya merasa tidak berharga				
Saya mampu menolak ajakan teman yang bertentangan dengan tujuan saya				
Saya senang dengan pertemanan yang terjalin di pesantren.				
Saya lebih sering mendapatkan kritik dari pada pujian.				
Saya merasa kesulitan karna teman-teman tidak bersedia membantu menjelaskan materi yang sulit.				
Kegiatan di pesantren membuat saya lebih dekat dengan teman-teman.				
Menurut saya, tidak ada yang peduli ketika saya sakit				
Tanpa bantuan teman, saya merasa tidak mampu menghadapi tantangan.				
Teman-teman tidak membagi apapun mengenai pelajaran.				
Tidak ada teman yang memberikan informasi tentang aturan di pesantren				
Saya lebih memilih belajar sendiri dari pada bersama teman.				

LAMPIRAN 4
TABULASI DATA PENELITIAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
SETELAH UJI COBA

No	Nama	nis	Kelas	usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	ABP	P	13	4	2	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	
2	ZAH	P	13	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
3	FAD	P	12	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3		
4	NMU	P	12	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	
5	SMK	P	12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	
6	SNA	P	12	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	
7	NM	P	13	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	
8	FAR	L	13	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	1	
9	SSSG	L	12	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	
10	MNI	L	12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	
11	MIA	L	13	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	
12	MAW	L	12	4	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	4	4	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	3	1	
13	A	L	13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
14	JNT	P	12	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	
15	ASH	P	13	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	
16	ZA	P	13	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	4	4	2	4	3	1	2	2	4	2	2	2	3	4	3	4	1	4	4	4	
17	ZMS	P	12	3	3	1	2	3	2	1	2	2	2	4	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	3	3	1	
18	SAZ	P	13	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
19	SN	P	12	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3
20	SNB	P	12	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	4	1	3	4	4	3	4	3	2	2	2	1	1	2	3	3	1	1	4	2	1
21	TAZ	P	12	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	
22	JA	P	13	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	
23	APR	P	12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	
24	AAS	P	13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
25	IZH	P	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	
26	N	P	12	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	1	3	
27	F	L	12	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	
28	HAS	P	12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	
29	AHS	P	13	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	
30	A	P	13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	
31	SSM	P	12	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	
32	YAW	P	12	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	4	3	3	1	
33	MS	P	13	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	
34	SN	P	13	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	
35	FSHS	P	12	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
36	WAF	L	12	3	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	1	
37	MA	P	12	1	4	3	4	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	
38	AAN	P	12	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	
39	MR	L	12	4	3	1	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	1	3	3	3	3	1	1	2	1	4	4	4	
40	AM	L	12	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	4	2	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	
41	AA	L	12	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	1	3	1	
42	GAZI	L	13	4	3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	3	
43	FNS	L	12	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	1	1	1	3	3	3	1	3	3	1	3	2	2	2	
44	NA	P	12	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	1	1	3	3	3	
45	DAS	L	12	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	
46	AH	L	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	4	1	
47	YES	L	12	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	3	1	
48	WM	L	13	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	1	4	2	2	4	2	2	
49	INA	L	13	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	1	2	3	4	
50	ANZ	L	12	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	
51	RAS	L	12	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	3	
52	UA	L	12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	
53	AM	L	12	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
54	MVS	L	12	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	
55	ANK	P	12	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	
56	R	L	12	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	1	3	3	4	
57	AB	P	13	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
58	JTO	P	13	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2																			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA

Reliability

Scale: dukungan sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	83	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DS1	3.24	.759	83
DS2	3.08	.815	83
DS3	2.98	.897	83
DS4	3.22	.750	83
DS5	3.13	.793	83
DS6	2.99	.890	83
DS7	2.96	.862	83
DS8	2.92	.784	83
DS9	3.22	.827	83
DS10	3.20	.880	83
DS11	2.94	.992	83
DS12	3.27	.782	83
DS13	3.04	.876	83
DS14	3.12	.817	83
DS15	3.05	.731	83
DS16	3.12	.875	83
DS17	2.99	.981	83
DS18	2.71	.982	83
DS19	2.19	.969	83
DS20	2.67	.977	83
DS21	2.67	.857	83
DS22	2.71	.969	83
DS23	2.42	.912	83
DS24	2.65	.889	83
DS25	2.87	.985	83
DS26	2.41	1.000	83
DS27	3.06	.722	83
DS28	3.20	.745	83
DS29	2.67	1.049	83

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS1	81.47	163.545	.399	.898
DS2	81.63	159.115	.588	.895
DS3	81.73	162.661	.367	.899
DS4	81.49	158.180	.696	.894
DS5	81.58	157.393	.696	.893
DS6	81.72	157.861	.591	.895
DS7	81.75	156.582	.674	.893
DS8	81.80	158.214	.661	.894
DS9	81.49	157.253	.671	.894
DS10	81.51	158.277	.579	.895
DS11	81.77	161.618	.367	.899
DS12	81.45	164.250	.349	.899
DS13	81.67	157.344	.626	.894
DS14	81.59	164.855	.302	.900
DS15	81.66	160.592	.580	.896
DS16	81.59	158.513	.571	.895
DS17	81.72	154.715	.663	.893
DS18	82.00	155.707	.620	.894
DS19	82.52	164.716	.350	.902
DS20	82.04	157.474	.548	.896
DS21	82.04	159.865	.520	.896
DS22	82.00	156.756	.584	.895
DS23	82.29	162.867	.351	.899
DS24	82.06	162.545	.376	.899
DS25	81.84	161.012	.395	.899
DS26	82.30	181.555	-.396	.915
DS27	81.65	166.547	.358	.901
DS28	81.51	167.351	.205	.901
DS29	82.04	155.474	.585	.895

$$29 - 2 = 27 \times 4 + 27 \times 1 / 2 = 67,5$$

TABULASI DATA PENELITIAN PENYESUAIAN DIRI SETELAH UJI COBA



No	Nama	jenis Kelan	usia	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	ABP	P	13	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	1	1	3	4	3	2	1	2	4	1	3	2
2	ZAH	P	13	4	4	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3
3	FAD	P	12	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
4	NMU	P	12	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3
5	SMK	P	12	3	4	4	3	3	2	1	2	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4
6	SNA	P	12	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2
7	NM	P	13	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3
8	FAR	L	13	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
9	SSSG	L	12	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	1
10	MNI	L	12	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
11	MIA	L	13	3	1	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4
12	MAW	L	12	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	4	1	1	3	3	4	4	1	1
13	A	L	13	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	JNT	P	12	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
15	ASH	P	13	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	1	3	3	3	2	3	3	1	1
16	ZA	P	13	3	1	1	4	2	1	3	4	4	1	4	1	4	1	4	3	1	1	3	4	1	2	4
17	ZMS	P	12	3	2	4	3	2	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	1	3	3	2	1
18	SAZ	P	13	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2
19	SN	P	12	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2
20	SNB	P	12	3	3	3	3	2	1	1	2	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3
21	TAAZ	P	12	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
22	JA	P	13	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3
23	APR	P	12	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3
24	AAS	P	13	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2
25	IZH	P	12	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4
26	N	P	12	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
27	F	L	12	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3
28	HAS	P	12	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
29	AHS	P	13	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	2
30	A	P	13	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
31	SSM	P	12	3	1	2	1	2	1	2	3	4	3	3	2	4	2	4	3	2	2	1	3	4	4	3
32	YAW	P	12	2	3	4	4	3	1	1	3	2	4	3	1	1	4	4	4	1	1	1	2	1	3	2
33	MS	P	13	4	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3
34	SN	P	13	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	1	1	3	4	3
35	FSHS	P	12	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2
36	WAF	L	12	3	1	1	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1
37	MA	P	12	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	1	1	1	2
38	AAN	P	12	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3
39	MR	L	12	3	1	4	2	1	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4
40	AM	L	12	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
41	AA	L	12	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
42	GAZH	L	13	2	3	3	3	1	3	3	1	2	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	FNS	L	12	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	2
44	NA	P	12	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2
45	DAS	L	12	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
46	AH	L	12	3	3	3	1	3	4	3	4	1	4	1	1	4	4	3	4	4	4	2	1	4	1	1
47	YES	L	12	2	3	2	2	4	1	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	3
48	WM	L	13	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
49	INA	L	13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4
50	ANZ	L	12	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4
51	RAS	L	12	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2	1	1	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4
52	UA	L	12	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3
53	AM	L	12	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2
54	MVS	L	12	4	3	4	4	2	1	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
55	ANK	P	12	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
56	R	L	12	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
57	AB	P	13	3	1	3	3	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3
58	JTO	P	13	3	2	4	3	2	3	1	1	2	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3
59	NS	P	12	3	1	4	2	2	1	3	2	1	4	1	1	4	2	4	4	3	1	2	3	1	1	3
60	HNR	P	12	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4
61	ESF	P	12	2	2	2	2	3	1	1	4	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3
62	MF	L	12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3
63	MR	P	12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	NH	P	12	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3
65	NAN	P	12	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4
66	NZ	P	12	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	1	3	3
67	NT	P	12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3
68	MTB	P	13	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	2
69	QZ	P	12	2	3	4	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2
70	SS	P	12	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
71	Z	L	13	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
72	AKI	L	12	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
73	S	L	12																							

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENYESUAIAN DIRI



Reliability**Scale: penyesuaian diri****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	83	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	83	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	23

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	2.90	.597	83
PD2	2.69	.840	83
PD3	3.01	.757	83
PD4	2.77	.738	83
PD5	2.67	.857	83
PD6	2.61	1.034	83
PD7	2.72	1.004	83
PD8	2.58	.926	83
PD9	2.96	.956	83
PD10	3.06	.832	83
PD11	3.00	.911	83
PD12	2.73	.989	83
PD13	3.40	.748	83
PD14	3.28	.770	83
PD15	3.65	.572	83
PD16	3.53	.650	83
PD17	3.14	.813	83
PD18	2.96	.930	83
PD19	2.86	.926	83
PD20	3.04	.818	83
PD21	2.61	.998	83
PD22	3.06	.902	83
PD23	2.95	.896	83

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	65.30	68.018	.390	.794
PD2	65.52	66.911	.335	.795
PD3	65.19	69.133	.199	.801
PD4	65.43	67.785	.320	.796
PD5	65.53	66.033	.391	.792
PD6	65.59	62.513	.528	.784
PD7	65.48	63.326	.493	.786
PD8	65.63	67.847	.330	.801
PD9	65.24	65.185	.396	.792
PD10	65.14	67.247	.313	.796
PD11	65.20	64.945	.439	.790
PD12	65.47	63.301	.504	.785
PD13	64.81	68.743	.335	.800
PD14	64.93	65.897	.458	.790
PD15	64.55	69.006	.303	.797
PD16	64.67	68.247	.330	.796
PD17	65.06	65.789	.437	.790
PD18	65.24	66.283	.335	.795
PD19	65.35	64.596	.454	.789
PD20	65.17	68.313	.339	.800
PD21	65.59	70.976	.014	.814
PD22	65.14	66.735	.317	.796
PD23	65.25	66.484	.337	.795

$$23 - 2 = 21 \times 4 + 21 \times 1 / 2 = 52,5$$



LAMPIRAN 6
HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			penyesuaian diri	dukungan sosial
N			83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		62.61	78.39
	Std.		5.935	7.299
	Deviation			
Most	Extreme	Absolute	.086	.086
Differences		Positive	.086	.044
		Negative	-.083	-.086
Test Statistic			.186	.436
Asymp. Sig. (2-tailed)			.199	.198

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian diri * dukungan sosial	83	100.0%	0	0.0%	83	100.0%

Report

penyesuaian diri

dukungan sosial	Mean	N	Std. Deviation
43	61.00	1	.
45	57.00	1	.
52	50.00	1	.
53	61.00	1	.
60	74.00	1	.
61	54.00	2	5.657
63	54.00	1	.
64	67.00	1	.
65	57.00	2	5.657
66	65.00	1	.
67	54.00	4	3.830
68	56.00	3	4.583
69	55.00	1	.
70	55.00	1	.
71	67.00	1	.
72	51.00	1	.
73	68.33	3	4.933
74	58.00	2	12.728
76	62.00	5	11.683
77	63.00	5	4.062
78	57.33	3	8.083
79	55.33	3	.577
80	58.00	3	7.810
81	71.00	1	.
82	60.00	2	1.414
83	63.67	3	9.074
84	69.25	4	5.315
85	68.00	3	1.732

87	71.33	3	1.528
88	65.50	2	9.192
89	61.50	4	6.191
90	68.67	3	.577
91	63.00	2	9.899
92	71.00	1	.
93	72.00	1	.
96	64.00	1	.
97	80.00	1	.
98	69.00	2	5.657
99	61.00	1	.
100	64.00	1	.
108	80.00	1	.
Total	62.61	83	5.935

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * dukungan sosial	Between Groups	(Combined)	3345.413	40	83.635	1.932	.000
		Linearity	1095.570	1	1095.570	25.307	.000
		Deviation from Linearity	2249.842	39	57.688	1.333	.181
	Within Groups		1818.250	42	43.292		
	Total		5163.663	82			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penyesuaian diri * dukungan sosial	.661	.436	.805	.648



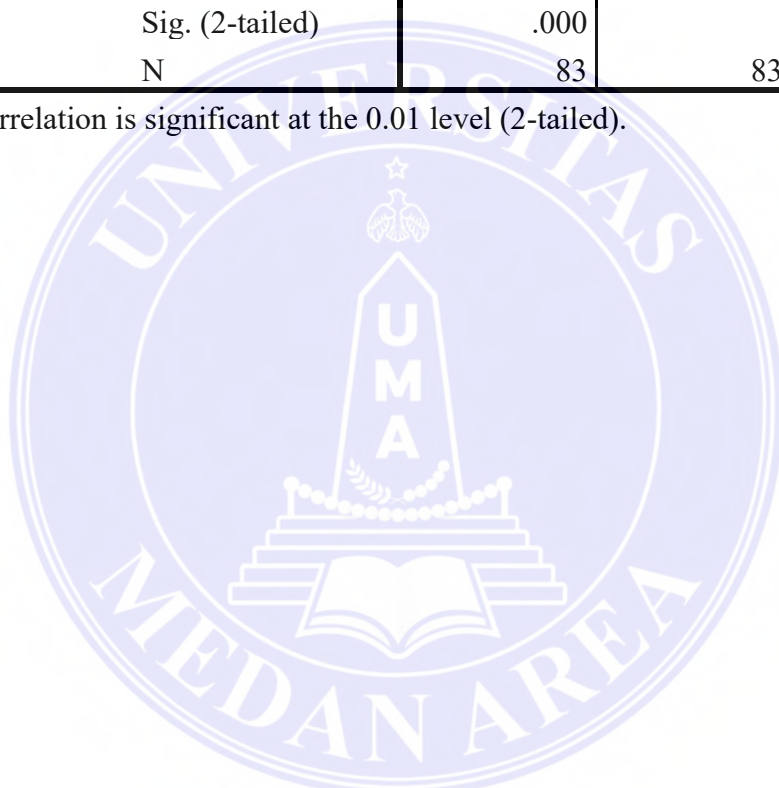
LAMPIRAN 8

UJI HIPOTESIS

Correlations

Correlations		
	dukungan sosial	penyesuaian diri
dukungan sosial Pearson Correlation	1	.661**
Sig. (2-tailed)		.000
N	83	83
penyesuaian diri Pearson Correlation	.661**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN 9
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3541/FPSI/01.10/IX/2025

10 September 2025

Lampiran : -

Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
Pondok Pesantren Ibadurrahman
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Pondok Pesantren Ibadurrahman Stabat** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Khoirun Nasiha Daulay

Nomor Pokok Mahasiswa : 218600041

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Remaja Kelas VII di Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman Stabat**" Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Pondok Pesantren Ibadurrahman Stabat**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Merri Hafni, S.Psi., M.Psi, Psikolog**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Wakil Bidang Benjamin Mutu Akademik
& Gugus Jaminan Mutu



Laili Afriti, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs

- Arsip





معهد عباد الرحمن للتربية الإسلامية
PONDOK PESANTREN ISLAM 'IBADURRAHMAN
ADDRESS : Payamabar Stabat Langkat 20816 Sumatera Utara INDONESIA
Telp. ☎ : 061 - 8911851

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 772/B/PPI-IR/IX/2025 Stabat, 12 September 2025
Lamp. : -
Hal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Ykh.
Bapak/Ibu, Saudara/i Dekan Universitas Medan Area Fakultas Psikologi
Di Tempat

Assalamua'laikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, *Robb* semesta alam yang telah memberikan kenikmatan kepada kita semua diantaranya nikmat iman dan kesehatan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam* kepada keluarganya, sahabatnya, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in*, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya hingga *yaumul akhir*.

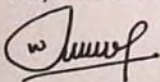
Sehubungan dengan surat yang telah bapak/ibu/saudara/i berikan kepada kami perihal permohonan untuk dijadikannya tempat melaksanakan Penelitian di Lembaga Pendidikan kami oleh salah seorang mahasiswi Universitas Medan Area atas nama :

NAMA : KHOIRUN NASIHA DAULAY
NIM : 218600041
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Maka dengan ini, kami memberikan izin untuk dilaksanakannya kegiatan tersebut di Lembaga kami. Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat menjadi acuan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan *Jazakumulloh Khoiron*.

Wassalamua'laikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Pimpinan Pondok



(WAHYU RAMADHAN, S.Pd.I)

Sekretaris



ARMANSYAH, S.Pd

Pondok Pesantren Ibadurrahman Stabat

